

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

Sesuai dengan judul dari BAB III ini, yaitu Prosedur Penelitian, maka isinya mencakup beberapa hal yang terkait dengan rangkaian penelitian tersebut. Hal-hal tersebut adalah metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan penentuan subjek penelitian, dan langkah-langkah penelitian. Berikut ini, adalah uraian dari hal-hal tersebut.

#### **A. Metode yang Digunakan Dalam Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengelolaan pembelajaran praktik kejuruan di *workshop* Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini menggunakan pendekatan/metode kualitatif, atau pendekatan inkuiri naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985), atau juga pendekatan naturalistik kualitatif (Nasution, 1988).

Dalam penelitian kualitatif, ada faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu menentukan fokus. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1988) yang menjelaskan bahwa menentukan fokus dalam penelitiannya kualitatif merupakan faktor yang amat penting, meskipun dalam pelaksanaan penelitian fokus tersebut dapat saja berubah. Berkaitan dengan masalah penentuan fokus ini, dalam penelitian ini penentuan fokus dilakukan dengan cara penjajagan ke lapangan. Hasil dari penjajagan tersebut diinformasikan kepada masing-masing pembimbing guna lebih mempertajam dalam penentuan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pembelajaran praktik Teknologi



Mekanik di *workshop* produksi JPTM FPTK – UPI, dengan kajian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Dengan menentukan fokus sebelum penelitian dilakukan, peneliti dapat membatasi studinya serta membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang harus dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu dikumpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (1985: 227-228) yang menjelaskan bahwa penentuan fokus ini diarahkan agar peneliti dapat: 1) membatasi studi, dan 2) memenuhi kriteria inklusi-eksklusi suatu informasi yang baru saja diperoleh dari lapangan.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti akan mempelajari fenomena yang terjadi dalam proses pengelolaan pembelajaran praktik Teknologi Mekanik di *workshop* JPTM FPTK – UPI. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989:64) yang menjelaskan bahwa penekanan penelitian kualitatif terletak pada proses bukan pada hasil. Pendapat ini selaras dengan definisi yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2002:3) tentang metodologi kualitatif yaitu: "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang hakekat penelitian kualitatif, berikut ini penulis mengungkapkan 11 karakteristik dari penelitian kualitatif menurut L.J Moleong (2002:5), yaitu:

- 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat/instrument, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar/*grounded theory*, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus", 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, dan 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati.

Tentang penelitian kualitatif ini, Nasution (1988) berpendapat bahwa pada hakekatnya penelitian kualitatif ini adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Sementara itu, Bogdan & Biklen (1982:31) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk mengerti makna dari peristiwa dan interaksi yang ada sangkut pautnya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Berdasarkan hal itu, maka pengumpulan datanya harus melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti di tempat di mana mereka biasa ada dalam melakukan kegiatan.

Mengingat dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari fenomena yang terjadi dalam proses pengelolaan pembelajaran praktik Teknologi Mekanik di *workshop* JPTM FPTK – UPI, maka peneliti akan menerapkan metode kasus. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) yang menjelaskan bahwa studi kasus mengisyaratkan pada penelitian kualitatif dan merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif. Studi kasus ini, pada dasarnya merupakan studi yang bertujuan mempelajari suatu objek tertentu secara intensif dan mendalam serta memakan waktu yang terkadang cukup lama. Mendalam artinya mempelajari variabel-variabel yang terkait dengan objek atau kasus yang ditelaah.

Tentang metode kasus dalam kaitan dengan penelitian kualitatif, Bogdan & Biklen (1982:58) menjelaskan bahwa: "*A case study is a detailed examination of one setting, or one single depository of documents, or one particular event.*" Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditafsirkan bahwa studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara rinci tentang

suatu keadaan atau salah satu subjek, atau salah satu tempat penyimpanan dokumen atau salah satu kejadian khusus.

Mengenai studi kasus dalam penelitian kualitatif ini, Bogdan & Biklen (1982:59-61), mengelompokkan tipe studi kasus menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) *historical organization case studies*, (2) *observational case studies*, dan (3) *life history*. *Historical organization case studies* (studi kasus histori keorganisasian) memfokuskan perhatiannya pada organisasi tertentu dalam waktu yang cukup lama, menelusuri suatu organisasi atau peristiwa sejak awal pertumbuhannya. *Observational case studies* (studi kasus yang bersifat pengamatan) memfokuskan perhatian pada aspek tertentu organisasi dimaksud. Adapun *life history* (riwayat hidup) memusatkan perhatian pada peristiwa yang menyangkut riwayat hidup seorang tokoh.

Dari ketiga jenis studi kasus seperti dijelaskan di atas, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tipe "*observational case studies*". Dalam hal ini, peneliti mengarahkan pada perolehan data dari permasalahan-permasalahan yang menyangkut : **apa**, **mengapa**, dan **bagaimana** tentang sesuatu yang diteliti. Untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti mencoba menghayati dan memahami makna setiap fenomena. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya, peneliti banyak tercurah pada proses yang terjadi. Meskipun demikian, bukan berarti hasil yang dicapai dikesampingkan.

Dengan menggunakan metode ini penulis berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya dianalisis. Untuk mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data penelitian, maka peneliti akan terjun langsung ke lokasi lapangan untuk

mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden yang merupakan sumber penelitian dan menarik kesimpulan dari *natural setting* tanpa ada pengaruh luar.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu bagian dari rangkaian penelitian, adalah teknik pengumpulan data. Bagian ini merupakan hal yang penting karena dengan adanya unsur ini data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh. Kaitan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif, maka keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini sangat tergantung pada ketelitian, dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti. Sejalan dengan itu, Nasution (1988) menjelaskan bahwa catatan lapangan tersebut disusun melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini untuk keperluan pengumpulan data, digunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, maka sebagai instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Maleong (1988:17) yang menjelaskan bahwa : "... orang sebagai instrumen memiliki senjata **datap memutuskan** yang secara luwes dapat digunakannya dan dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan."

Untuk keperluan pelaksanaan penelitian, maka dalam operasionalnya digunakan catatan-catatan lapangan (*field notes*) baik pada saat observasi maupun pada saat studi dokumentasi. Adapun untuk keperluan wawancara, digunakan alat perekam (*tape recorder*).

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dijadikan sumber data. Dengan melakukan kegiatan observasi ini, peneliti dapat memperoleh makna tentang apa yang terjadi di lapangan tentang pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti akan memperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton dalam Nasution (1988:59-60), yaitu:

- (1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- (2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- (3) Peneliti dapat memilih hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- (4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- (5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden.
- (6) Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam operasionalnya, peneliti melakukan observasi dengan teknik observasi non-partisipan, yakni peneliti melakukan kunjungan atau mendatangi (mengamati) lokasi tempat kegiatan pembelajaran yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan, terutama pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yakni guna memperoleh data tentang **apa** dan **bagaimana** kegiatan pembelajaran praktik Teknologi Mekanik dilaksanakan. Adapun untuk memperoleh data tentang mengapa, peneliti melakukan wawancara. Kegiatan observasi ini dilakukan secara berulang-ulang agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan memadai.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln and Guba (dalam L.J Moleong, 2002:135), antara lain "untuk membuat suatu konstruksi 'sekarang dan di sini' mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya; merekonstruksi hal-hal yang telah berlaku, memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang". Sejalan dengan itu, Nasution (1988) menjelaskan bahwa aspek penting dalam wawancara adalah bahwa peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Dengan kata lain, melalui wawancara ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden terhadap suatu objek.

Dalam penelitian ini, penelitian melaksanakan wawancara tidak berstruktur, yakni wawancara yang berfokus dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki struktur tertentu, tetapi terpusat pada satu pokok masalah. Selain itu, peneliti melakukan wawancara bebas yang berisi pertanyaan-pertanyaan bebas yang dilakukan secara beralih-alih dari satu topik ke topik lain sepanjang berkaitan dan menjelaskan aspek-aspek yang diteliti.

Wawancara ini dilakukan terhadap semua elemen atau sumber data yang terkait dalam pengelolaan pembelajaran Teknologi Mekanik, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Dalam pelaksanaannya, peneliti



menyediakan pedoman/panduan wawancara. Meskipun demikian, dalam operasionalnya tidak terlalu terpaku pada pedoman. Sesuai dengan masalah penelitian, data yang diperoleh melalui wawancara ini antara lain adalah:

- a) Data yang menyangkut pihak pimpinan jurusan
  - 1) proses penyusunan program pembelajaran.
  - 2) perencanaan tenaga pelaksana.
  - 3) perencanaan fasilitas, alat dan bahan.
  - 4) proses koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pembelajaran praktik
  - 5) pemeliharaan alat dan bahan
  - 6) pelaksana pengawasan, teknik pengawasan, dan kegiatan-kegiatan yang diawasi
- b) Data yang menyangkut pihak pengelola *workshop* (koordinator/ketua dan *Tool man*)
  - 1) proses penyusunan program pembelajaran.
  - 2) perencanaan tenaga pelaksana.
  - 3) perencanaan fasilitas, alat dan bahan.
  - 4) proses koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pembelajaran praktik.
  - 5) pemeliharaan alat dan bahan.
  - 6) pelaksana pengawasan, teknik pengawasan, dan kegiatan-kegiatan yang diawasi.
- c) Data yang menyangkut pihak koordinator mata kuliah
  - 1) proses penyusunan program pembelajaran.

- 2) perencanaan tenaga pelaksana.
  - 3) perencanaan fasilitas, alat dan bahan.
  - 4) proses koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pembelajaran praktik.
  - 5) pemeliharaan alat dan bahan.
  - 6) pelaksana pengawasan, teknik pengawasan, dan kegiatan-kegiatan yang diawasi.
  - 7) optimalisasi fasilitas, alat, bahan, dan personal.
  - 8) pemeliharaan dan pencatatan alat dan bahan.
  - 9) pengawasan pelaksanaan pembelajaran.
  - 10) pengukuran hasil belajar peserta didik.
  - 11) Kinerja KBM, dan
  - 12) Hasil belajar atau tingkat penguasaan kompetensi.
- d) Data yang menyangkut pihak dosen pembina mata kuliah
- 1) proses penyusunan program pembelajaran.
  - 2) perencanaan tenaga pelaksana.
  - 3) perencanaan fasilitas, alat dan bahan.
  - 4) proses koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pembelajaran praktik.
  - 5) pemeliharaan alat dan bahan.
  - 6) pelaksana pengawasan, teknik pengawasan, dan kegiatan-kegiatan yang diawasi.
  - 7) optimalisasi fasilitas, alat, bahan, dan personal.
  - 8) pemeliharaan dan pencatatan alat dan bahan.

- 9) pengawasan pelaksanaan pembelajaran. dan
- 10) pengukuran hasil belajar peserta didik.
- 11) Kinerja KBM, dan
- 12) Hasil belajar atau tingkat penguasaan kompetensi.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian. menurut Lincoln and Guba dalam L.J Moleong, (2002:161), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut :

- (1) dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil dan mendorong,
- (2) berguna sebagai "bukti" untuk suatu pengujian,
- (3) keduanya berguna dan sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks,
- (4) *record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan,
- (5) keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi,
- (6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang manajemen pembelajaran workshop di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK-UPI. Sejalan dengan itu, L.J Moleong (2002:121) menyatakan bahwa "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian". Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen seperti: dokumen perencanaan program, dokumen pemeliharaan dan pencatatan alat dan bahan, hasil belajar peserta didik

(mahasiswa), dan dokumen pendukung kegiatan pembelajaran (misalnya SAP, *Hand Out*, *Job Sheet*, dan lembar evaluasi).

## **C. Sumber Data dan Penentuan Subjek Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini diorientasikan kepada pengelolaan pembelajaran praktik, yakni pengelolaan pembelajaran praktik Teknologi Mekanik yang dilaksanakan di *workshop* produksi JPTM FPTK – UPI dalam upaya memenuhi standar kompetensi minimal sebagai guru praktik di SMK. Dilihat dari lingkup manajemen, maka aspek-aspek yang menjadi kajian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, serta dampak dari proses pengelolaan.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam menangani pengelolaan pembelajaran praktik tersebut. Sebagai sumber data primer adalah dosen koordinator mata kuliah Teknologi Mekanik, dosen anggota tim yang membina mata kuliah Teknologi Mekanik, ketua/koordinator *workshop*, *tool man*, dan ketua Jurusan. Untuk melengkapi data tersebut, digunakan sumber data sekunder, yaitu kepala SMK bagian kurikulum, kepala bengkel, dan guru-guru yang mengelola pembelajaran praktik yang dijadikan sampel penelitian.

### **2. Prosedur Penetapan Subjek Penelitian**

Dalam menetapkan lokasi penelitian, yakni penekanannya pada pengelolaan pembelajaran praktek Teknologi Mekanik yang dilaksanakan oleh LPTK, khususnya JPTM FPTK - UPI, sebagai upaya dalam membekali peserta

didik dengan kemampuan kejuruan untuk kelak digunakan pada saat mereka bekerja di lapangan (sekolah). Dalam pembelajaran praktik, sebagai lokasi pelaksanaannya, yakni *workshop*. Dengan demikian, sebagai subjek penelitian dari pengelolaan pembelajaran praktik Teknologi Mekanik tersebut, peneliti mengambil sampel *workshop* produksi JPTM FPTK - UPI. Dalam menentukan sampel tersebut, telah ditempuh prosedur/pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran praktik Teknologi Mekanik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di *workshop* dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan kejuruan sebagai bekal bagi mereka kelak bekerja di lapangan/sekolah.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran praktik Teknologi Mekanik, sangat memungkinkan dapat diobservasi oleh peneliti karena penelitian sendiri terlibat dalam proses pembelajaran yang terjadi di *workshop* produksi JPTM FPTK UPI. Dengan demikian, secara praktis akan memberi kemudahan bagi peneliti dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang menjadi subjek penelitian.

Ketiga, JPTM FPTK UPI merupakan salah satu bagian dari LPTK yang bertugas menghasilkan calon tenaga kependidikan (guru) untuk pendidikan kejuruan, seperti SMK misalnya. Dengan posisinya seperti itu, sudah sewajarnya apabila ada upaya untuk memperbaiki kinerja yang selama ini dipandang kurang bagus, dalam proses pendidikan yang membekali peserta didiknya untuk terjun sebagai guru di SMK, khususnya guru dalam bidang praktik. Seperti diketahui bahwa kemampuan praktik merupakan kemampuan yang harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru kejuruan, karena seperti dijelaskan sebelumnya bahwa

pendidikan kejuruan ini merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Subjek penelitian merupakan sorotan utama dalam suatu penelitian atau yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang akan dilaksanakan. Subjek penelitian ini dapat berupa manusia maupun non manusia. Sejalan dengan itu, Sudjana (1992:6) menjelaskan bahwa: "Subjek penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya."

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua anggota yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Mekanik di *workshop* JPTM FPTK UPI, dan terdiri dari manusia dan non manusia. Subjek penelitian yang berupa manusia adalah Ketua jurusan, Kepala atau koordinator *workshop*, koordinator dan tenaga pengajar yang membina mata kuliah dimaksud, tenaga administrasi/*Tool man* yang ada di *workshop*, dan peserta didik. Sementara, subjek penelitian yang berupa non-manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran mata kuliah Teknologi Mekanik, dan lain-lain.

#### **D. Tahapan-tahapan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, dan
- 4) laporan penelitian.

## **1. Tahap Pra Lapangan**

Sebagai tahap awal dalam penelitian ini, adalah penyusunan disain penelitian yang sifatnya masih sementara. Untuk keperluan ini, peneliti melakukan survey pendahuluan baik ke SMK. Maksud dari survey ini adalah untuk menelusuri tentang pelaksanaan pembelajaran praktik kejuruan. Selain itu, survey juga dilakukan ke *workshop* produksi JPTM FPTK – UPI. Hal ini dimaksudkan untuk menjajagi pelaksanaan pengelolaan pembelajaran praktik kejuruan yang selama ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil survey tersebut, peneliti menentukan fokus penelitian dengan bantuan pengarahan dari Dosen Pembimbing. Di samping itu, peneliti juga diberi arahan tentang pelaksanaan penelitian di lapangan sebagai operasional dari pekerjaan lapangan.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya. Atau dengan kata lain, tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif, maka peneliti harus berupaya untuk memahami makna dan melakukan interaksi perilaku manusia pada situasi tertentu (Bogdan & Biklen, 1982). Dengan demikian, pada tahap ini penekannya adalah pada pemahaman yang timbul dari penafsiran terhadap interaksi perilaku manusia. Sejalan dengan itu, maka dalam tahap ini peneliti mencoba untuk menafsirkan dan kemudian memahami makna yang timbul dari pelaksanaan pengelolaan pembelajaran praktik Teknologi Mekanik.

Pada tahap ini, ada sejumlah kegiatan pekerjaan lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nasution (1992), yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

#### **a. Tahap Orientasi**

Tahap orientasi ini dilaksanakan berkaitan dengan langkah pra lapangan, yakni survey pendahuluan dalam rangka penjajagan kemungkinan dilaksanakannya penelitian. Pada tahap ini, peneliti baru sampai pada memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti. Sehubungan itu, peneliti terus berupaya untuk memperoleh informasi dari sumber data yang relevan. Informasi yang telah diperoleh tersebut, selanjutnya didiskusikan dengan Dosen Pembimbing dalam upaya menentukan fokus penelitian.

#### **b. Tahap Eksplorasi**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, peneliti mendapat arahan dalam hal pengumpulan data. Dalam upaya eksplorasi data, peneliti berupaya untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Adanya fokus penelitian tersebut yang telah ditentukan dengan jelas, maka proses eksplorasi data baik melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi menjadi lebih terarah pada sasaran penelitian.

Kegiatan eksplorasi data lapangan dilakukan pada tahun ajaran 2004/2005, baik di SMK maupun di *workshop* produksi JPTM FPTK - UPI. Eksplorasi data yang dilakukan di SMK, penekannya pada proses pengelolaan pembelajaran praktik kejuruan. Observasi non partisipan dilakukan terhadap guru-guru yang mengajar praktik kejuruan. Pengamatan dilakukan dengan penekanan



pada bagaimana pembelajaran praktik kejuruan di SMK di kelola. Adapun eksplorasi yang dilakukan di *workshop* produksi JPTM FPTK – UPI, dilakukan pada semester Ganjil, yakni pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran mata kuliah Teknologi Mekanik. Pada saat itu, observasi non partisipan dilakukan terhadap dosen-dosen yang membina mata kuliah Teknologi Mekanik, ketua/koordinator *workshop*, dan *tool man*. Dalam hal ini, peneliti berada dalam *workshop* guna mengamati apa yang terjadi. Pengamatan ini dilakukan dengan penekanan pada bagaimana proses pembelajaran praktik Teknologi Mekanik berlangsung.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara, dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya. Meskipun demikian, tetapi dalam pelaksanaannya tetap diarahkan pada fokus penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan baik terhadap sumber data primer, maupun sumber data sekunder. Setiap informasi yang diperoleh dari seorang responden, dicek kebenarannya melalui responden yang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi/data yang diperoleh. Sebagai contoh, untuk mengecek kebenaran data dari Dosen, maka peneliti membandingkan dengan informasi dari koordinator mata kuliah, koordinator/ketua *workshop*, dan ketua jurusan.

### **c. Tahap *Member Check***

Ukuran kebenaran dalam penelitian kualitatif, adalah kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Sejalan dengan itu, Nasution (1988:112) menjelaskan bahwa

data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Selain itu, data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya.

Dalam tahap ini, data/informasi yang telah diperoleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, dituangkan dalam bentuk laporan narasi guna dikonfirmasi dengan sumber data atau informan yang bersangkutan untuk mendapatkan reaksi mengenai kesesuaian atau ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan data yang dicatat oleh peneliti. Dalam hal ini, "member chek" yang peneliti lakukan adalah setiap kali telah mendapatkan informasi dari sumber data.

### **3. Tahap Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Patton dalam Maleong, 1988:268). Sejalan dengan itu, Bogdan & Biklen (1982:145) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982) membedakan analisis data menjadi dua macam, yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah analisis selama di lapangan, adalah: (1) mempersempit fokus studi, (2) menetapkan tipe studi, (3) mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik, (4) menuliskan komentar peneliti sendiri, (5) upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis penjajagan, (6) membaca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan, (7)

menggunakan methapora, analogi dan konsep. Adapun langkah-langkah analisis setelah meninggalkan lapangan adalah: (1) membuat kategori masalah dan menyusun kodenya, (2) menata sekuensi atau urutan penelaahannya. Sementara, Miles dan Huberman (1992:20), yang membagi analisis dalam empat bagian, antara lain : (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Bertitik tolak dari pendapat dan dengan berpedoman kepada cara-cara di atas, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan reduksi data sebagai berikut:

- Berdasarkan data yang terkumpul, yakni berupa abstraksi dari seluruh deskripsi hasil observasi, wawancara, maupun catatan lapangan, serta hasil studi dokumentasi, -- peneliti memilah-milah data tersebut berdasarkan kategori masalahnya.
- Membgurasikan kategori-kategori tersebut untuk memahami aspek yang terdapat di dalamnya sambil melihat/menelaah hubungan antara satu dengan lainnya.
- Menata urutan masalah guna memberikan tafsiran yang menggambarkan persepsi peneliti untuk memberikan makna terhadap hasil analisis data dari kategori masalah tersebut.

Rangkaian berikutnya dari kegiatan analisis data, ialah penafsiran data. Dengan demikian, antara analisis data dan penafsiran data merupakan satu kesatuan tahap kegiatan. Menurut Patton dalam Maleong (1988:88) mengartikan penafsiran data sebagai tahap pemberian arti yang signifikan terhadap analisis,

mejelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Penafsiran data yang dilakukan mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- Aspek perencanaan, meliputi: penyusunan program pembelajaran; perencanaan tenaga pelaksana; perencanaan materi; perencanaan fasilitas, alat dan bahan; dan penyusunan atau penyiapan dokumen pendukung kegiatan pembelajaran.
- Aspek pelaksanaan, meliputi: proses koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pembelajaran praktik; optimalisasi fasilitas, alat, bahan, dan personal; pemeliharaan alat dan bahan; pencatatan alat dan bahan; pengawasan pelaksanaan pembelajaran; dan pengukuran hasil belajar peserta didik.
- Aspek pengawasan, meliputi: pelaksana pengawasan, teknik pengawasan, dan kegiatan-kegiatan yang diawasi.
- Output pengelolaan pembelajaran praktik yang berkaitan dengan aspek kinerja KBM dan Hasil belajar peserta didik (mahasiswa) yang dalam hal ini adalah tingkat penguasaan standar kompetensi minimal seorang guru praktik di SMK.

Dalam operasonalnya, penafsiran data ini berdasarkan hasil analisis data dengan memperhatikan keterkaitan data-data yang terkumpul (hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi). Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi imajinasi yang berlebihan dari peneliti dalam menafsirkan hasil analisis data tersebut. Dengan demikian, diharapkan kredibilitas hasil penelitian dapat terjamin.

#### **4. Laporan Penelitian**

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai bukti pertanggungjawabannya perlu memiliki dokumen hasil penelitian tersebut dalam bentuk laporan penelitian. Pembuatan laporan penelitian ini merupakan langkah akhir dari suatu kegiatan penelitian. Dalam kaitan dengan penyelesaian akhir studi pada program S2 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), laporan penelitian ini merupakan bahan untuk menempuh ujian akhir studi.





